

# **Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**

**Yesi Oktariani<sup>1</sup>, Fernando Africano<sup>2</sup>**

**Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang**

e-mail: \*<sup>1</sup>[Yesiokt96@gmail.com](mailto:Yesiokt96@gmail.com), <sup>2</sup>[Fernandoafricano@stie-mdp.ac.id](mailto:Fernandoafricano@stie-mdp.ac.id)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran corporate governance dan manajemen laba terhadap opini audit. Corporate governance yang diproksikan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah model regresi binari logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance yang diproksikan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap opini audit. Sementara, corporate governance yang diproksikan Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap opini audit.*

***Kata kunci:*** Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Opini Audit

## ***Abstract***

*The aim of this study is to examine the effect of the role of corporate governance and earning management of opinion audit. Corporate governance proxied is the Institutional ownership, managerial ownership, the proportion of independent board of commissioners. This study using data types is secondary data. The study population was all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2014-2016. The sampling method used in this research is purposive sampling. Regression models were used in this study is binary logistic regression models. These result indicate that corporate governance proxied is institutional ownership and managerial ownership positive effect on opinion audit. In the other hand, corporate governance proxied is the proportion of independent board of commissioners and earning management no effect on opinion audit.*

***Keywords:*** Corporate governance, Earning Management, and Opinion Audit.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan bertujuan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik. Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat dinilai dari laba yang terkandung didalam laporan laba rugi sebuah perusahaan. Informasi laba sering kali menjadi target rekayasa tindakan oportunistik, sehingga laba sebuah perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya. Tindakan manajemen yang mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini sering disebut dengan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan upaya mengatur laba untuk kepentingan manajemen yang dilandasi oleh faktor. Tindakan manajemen laba bisa mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang kemudian bisa mempengaruhi opini auditor yang diterima oleh perusahaan (Linoputri, 2010). Menurut teori keagenan, untuk mengatasi ketidakselarasan antara pihak kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan dapat dilakukan melalui perusahaan yang baik (Midiastuty dan Macfoedz, 2003).

Kasus yang terjadi pada Bank Century yang telah melakukan rekayasa agar laporan keuangan bank menunjukkan kecukupan modal. Modal Bank Century per 28 Februari 2008 ternyata minus 132,5. Modal negatif disebabkan karena adanya aset yang berupa surat-surat berharga sebesar US\$ 203 juta berkualitas rendah. Bank Indonesia sudah menyetujui untuk tidak melakukan penyisihan 100% terhadap surat-surat berharga tersebut. Masalah tersebut merupakan tindakan dari rekayasa akuntansi atau sering disebut dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Bank Century agar laporan keuangan perusahaannya tetap menunjukkan kecukupan modal dan ini disetujui oleh Bank Indonesia sebagai pengawasan bank. Sesuai dengan ketentuannya, seharusnya Bank Century dimasukkan sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus. Pengawasan terhadap Bank Century hanya didalam pengawasan intensif mengakibatkan tidak adanya kekuatan bagi Bank Indonesia untuk memaksa pemegang saham untuk segera menyelesaikan masalah dalam jangka waktu yang jelas dan tidak memberikan kepastian hukum bagi Bank Indonesia untuk mengambil tindakan.

Dalam kasus yang terjadi diatas adanya perbedaan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Dalam penugasan umum seorang auditor harus mengeluarkan opini yang berisikan informasi yang menggambarkan keadaan yang benar-benar terjadi didalam perusahaan. Seorang auditor ditugasi untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha. Opini yang dikeluarkan merupakan pernyataan kewajiban, dalam semua hal yang material, posisi laporan keuangan, hasil usaha, dan arus kas berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2001).

Menurut Mulyadi (2009) ada beberapa tipe audit yaitu laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), laporan yang berisi pendapat dengan pengecualian (*qualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) dan laporan auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Beberapa kasus skandal akuntansi tentang manipulasi data keuangan yang menjadi masalah didalam perusahaan, adapun cara untuk meminimalisirkan manipulasi data keuangan dengan cara menerapkan tata kelola yang baik atau biasanya disebut dengan *Corporate Governance*. Pengertian dari *Corporate Governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan perusahaan. *Corporate governance* merupakan pedoman untuk manajer dalam mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer nantinya akan membuat keputusan tentang keuangan yang dapat

menguntungkan bagi semua pihak. Mereka bekerja secara efektif dan efisien untuk menurunkan biaya modal, mampu meminimalkan risiko, meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus serta meningkatkan citra perusahaan di mata public dalam jangka panjang.

Mekanisme *Corporate Governance*. berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah kebijakan yang ditetapkan. Mekanisme diarahkan untuk menjamin dan mengawasi jalannya sistem *governance* dalam suatu perusahaan (Petronila, 2007). Elemen-elemen yang terdapat dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* di penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristina Deventy Eduk dan Nugraeni (2014) menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Besarnya pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada penyediaan kelangsungan opini audit sebesar 15,8 %. Berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Ema Diandra Adjani (2014) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak ada pengaruhnya terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen, sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini audit oleh auditor independen.

Pada penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Arlyn Efrina Abidin dan Yuliawati Tan, S.E.,M.Ak. (2012) menemukan bahwa manajemen laba tidak signifikan atas pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit yakni BIG4 dan auditor industri spesialis dan manajemen laba tidak signifikan terhadap opini auditor yang diberikan oleh auditor. Berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Yunita Nurul Hidayah (2015) yang menemukan bahwa penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*, praktik manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Beberapa penelitian di atas menjelaskan tentang komponen dari *Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan juga menjelaskan tentang manajemen laba serta opini audit. Mengingat begitu besar dampak dari opini audit atas laporan keuangan dalam memberi sebuah pernyataan, dan untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba didalam perusahaan, serta mengingat begitu pentingnya perusahaan perbankan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *corporate governance* yang diproksikan sebagai kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit?
2. Apakah *corporate governance* yang diproksikan sebagai kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit?
3. Apakah *corporate governance* yang diproksikan sebagai proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap opini audit?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap opini audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional perusahaan terhadap opini audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial perusahaan terhadap opini audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen perusahaan terhadap opini audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap opini audit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang pertama kali dikemukakan Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan tentang hubungan agen (manajemen perusahaan) sebagai kontrak yang berada di bawah satu prinsipal (pemegang saham) atau lebih yang dapat melibatkan agen untuk mengerjakan beberapa layanan baginya dengan cara melakukan pendelegasian pengambilan sebuah keputusan kepada agen. Hal ini bisa memicu terjadinya masalah keagenan. Maka dari itu, dibutuhkannya pihak ketiga sebagai mediator antara hubungan prinsipal dan agen. Pihak yang mampu menjembatani kepentingan antara pihak agen dengan prinsipal dalam mengelola laporan keuangan perusahaan adalah auditor.

Dengan demikian didalam teori agensi ini dapat menjelaskan bahwa auditor sebagai pihak ketiga independen yang dibutuhkan sebagai pengawasan terhadap kinerjanya manajemen apakah sudah bertindak sesuai kepentingan pemegang saham melalui laporan keuangan. Auditor diberi tugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan dan mengungkapkan permasalahan yang ada didalam perusahaan. Jadi peran seorang auditor didalam perusahaan itu sangat dibutuhkan untuk pengawasan kinerja manajemen perusahaan. Jika tidak diawasi oleh auditor maka kemungkinan besar agen bisa memainkan kondisi perusahaan sesuai dengan keinginannya sendiri.

#### 2.1.2 Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan menurut Prawirosentono (2002) “Bagaimana memberi pedoman atau pegangan kepada orang-orang atau organisasi dalam mengambil keputusan, sekaligus memperbaiki proses pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti” (*How to assist people or organization in making decision process under condition of uncertainty*). Menurut Robbins (2003) pengambilan keputusan yang optimal adalah rasional. Rasional merupakan rujukan terhadap pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai. Jadi, pengambilan keputusan yang rasional adalah model pengambilan keputusan yang menggambarkan bagaimana para individu hendaknya berperilaku memaksimalkan hasil. Setiap masalah harus dipecahkan sehingga dapat diperoleh keputusan yang optimum, dalam arti keuntungan yang maksimum atau kerugian yang minimum.

#### 2.1.3 *Corporate Governance*

Perusahaan yang sudah *go public*, untuk menjalankan aktivitasnya semakin bergantung dari pembiayaan eksternal, misalnya melalui modal dan pinjaman. Berkaitan dengan masalah keagenan, *Corporate Governance* merupakan konsep didasarkan teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi untuk memberikan keyakinan

terhadap investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan (Darmawati dkk, 2005).

Dengan adanya sistem *Corporate Governance* yang baik maka mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh kembali investasi dengan wajar dan bernilai tinggi, karena mereka mendapatkan perlindungan efektif yang dapat diberikan kepada pemegang saham dan pihak kreditur. Oleh sebab itu, perusahaan harus menyadari bahwa *corporate governance* yang baik sangat penting.

#### **2.1.3.1 Kepemilikan Institusional**

Beiner et. al., (2003) dalam Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyatakan kepemilikan institusional adalah hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kinerjanya sebuah perusahaan. Dalam hubungan dengan fungsi monitoring kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik daripada kepemilikan individu. Adanya kepemilikan investor institusional menyebabkan peningkatan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen (Wening, 2007 dalam Setiawan 2010).

#### **2.1.3.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial terdiri dari pemegang saham (prinsipal) yang mempunyai kedudukan didalam perusahaan sebagai kreditur. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan pemegang saham dan manajemen, karena dengan besarnya saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur, pihak manajemen diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan.

#### **2.1.3.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris Independen merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan penuh dan tanggung jawab atas pengurusan suatu perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris independen didalamnya antara lain; untuk melakukan pengawasan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan strategi sebuah perusahaan supaya berjalan sesuai dengan tujuan, untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **2.1.4 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2004). Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan yang spesifik. Dari definisi yang sudah ada, dapat disimpulkan bahwa manajer mempunyai perilaku *opportunistic* dalam mengelola sebuah perusahaan.

Seorang manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan dapat dimanipulasi sesuai dengan yang diinginkan demi keuntungan pribadi walaupun laba yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang terjadi sebenarnya.

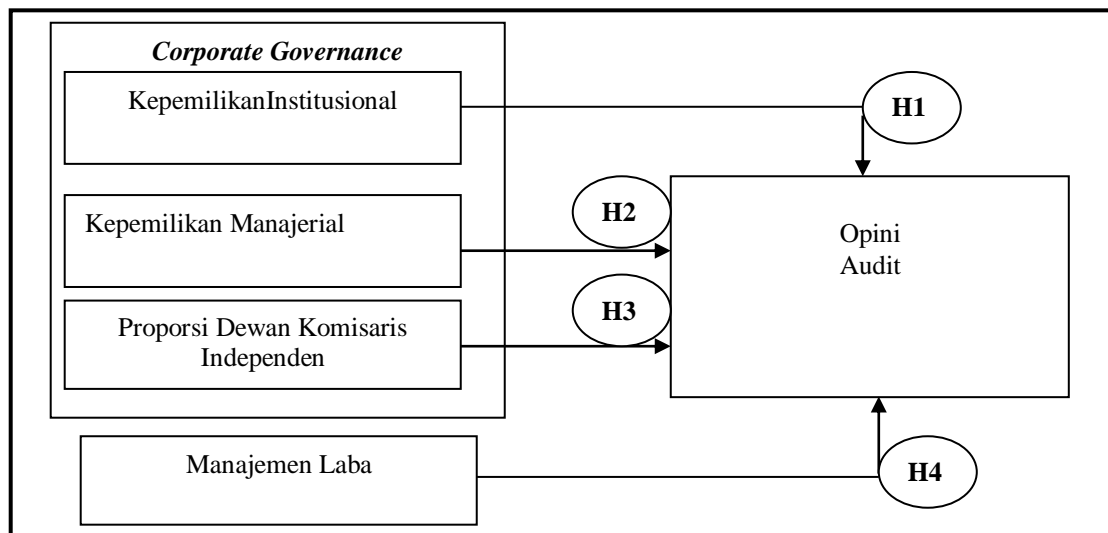
### 2.1.5 Opini Audit

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit sendiri dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyatakan pendapat auditor yang independen mengenai kelayakan atau ketepatan pernyataan klien bahwa laporan keuangannya disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan audit sangat penting karena laporan tersebut memberikan informasi yang sebenarnya tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan keuangan merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk tidak menyatakan pendapat. Laporan keuangan yang disusun merupakan bentuk pertanggungjawaban dari hasil pekerjaannya selama suatu periode.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit

Teori agensi menjelaskan adanya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk menjalankan perusahaan, serta adanya kepentingan prinsipal untuk memperoleh *return* yang besar atas investasinya. Oleh karena itu, pemilik melakukan monitoring atas aktivitas dan proses pengambilan keputusan manajemen agar bertindak sesuai dengan keinginannya.

Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka pengawasan investor institusional terhadap kinerja dan setiap keputusan yang diambil manajer pun semakin tinggi. Oleh karena itu, manajer akan meningkatkan

kinerjanya agar sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Sehingga kecil kemungkinan auditor memberikan opini. Jadi hasil hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas adalah.

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit.**

#### 2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit

Dari teori agensi menjelaskan bahwa terdapat ada benturan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga diperlukan adanya mekanisme insentif untuk mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemiliknya, yaitu salah satunya adalah melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005).

Hasil penelitian dari Iskandar et al., (2011) menyatakan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara kepemilikan manajerial dengan *going concern problem* yang diproksikan dengan opini audit *going concern*. Sama halnya dengan penelitian yang diteliti oleh Linoputri (2010) mengungkapkan semakin besar kepemilikan manajerial maka auditor cenderung memberikan opini audit *non going concern* pada perusahaan. Jadi hasil hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas adalah.

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit.**

#### 2.3.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa masalah antara agen (manajemen perusahaan) dengan prinsipal (pemegang saham) muncul karena terdapat perbedaan kepentingan antara keduanya, sehingga dibutuhkannya pengawasan dari pihak independen dalam hal ini komisaris independen agar manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik serta tidak melakukan kecurangan yang nantinya akan merugikan pemilik, baik untuk pemegang saham minoritas dan saham mayoritas.

Hasil dari penelitian Setiawan (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif komisaris independen terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iskandar et al., (2011) yang mengatakan proporsi komisaris berhubungan negatif dengan *going concern problems* yang diproksikan dengan *opini going concern*. Komisaris independen yang lebih besar mampu memberikan pengawasan lebih baik sehingga kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* kecil. Jadi hasil hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas adalah.

**H<sub>3</sub>: Proporsi dewan komisaris independen perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit.**

#### 2.3.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit

Hasil dari penelitian yang ditemukan oleh Yunita Nurul Hidayah (2014) yang mengungkapkan Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap

penerimaan opini *going concern*, praktik manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Sama halnya dengan penelitian dari Lana (2014) menemukan bahwa apabila terjadi peningkatan manajemen laba maka kemungkinan auditor memberikan opini juga meningkat (positif).

**H<sub>4</sub>: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap opini audit.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada sifat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe *explanatory research*. Singarimbun dan Effendi (2006) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas.

#### 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, segala sesuatu atau kejadian yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indrianto & Bambang Supomo, 2009), sedangkan menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

##### 3.2.1 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012). Sampel dalam penelitian di peroleh dari pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sebanyak 39 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan perbankan secara berturut-turut pada periode pengamatan yaitu 2014-2016	39
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan perbankan secara berturut-turut yaitu 2014-2016	(7)
	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini	32

Sumber : penulis, 2017



### 3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Umar, 1993). Jadi data sekunder bisa dikatakan data yang sudah ada .

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain dengan cara melakukan dokumentasi. Peneliti mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder diambil dari BEI berisi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga dengan melakukan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
<b>VARIABEL DEPENDEN</b> → Opini Audit	Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.	Variabel <i>dummy</i> , dimana 1 untuk yang menerima Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan 0 untuk Opini Audit selain dengan Wajar Tanpa Pengecualian.	Nominal
<b>VARIABEL INDEPENDEN</b> → Kepemilikan Institusional	Jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh seluruh institusi pemegang saham perusahaan.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

→Kepemilikan Manajerial	Jumlah kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
→Proporsi Dewan Komisaris Independen	Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya.	$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	Rasio
→Manajemen Laba	Kemampuan memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk bisa mencapai tingkat laba yang diinginkannya.	DA= TAC- NDA	Nominal

Sumber : penulis, 2017

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis terdiri dari metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan analisis kuantitatif dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel yang ada pada penelitian dengan bantuan data berupa angka yang akan didapat. Sedangkan untuk pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan regresi logistik.

Menurut Ghazali (2013) mengatakan bahwa analisis logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif mencerminkan dua pilihan atau yang biasa disebut *binary logistic*. Model ini dipilih dengan alasan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *non metric* dua kategori pada variabel dependen, sedangkan variabel independen dengan variabel data kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghazali, 2013):

$$\text{Ln} \frac{P}{P-1} = \alpha + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{PDKI} + \beta_4 \text{ML} + e$$

Dimana :

$$\text{Ln} \frac{P}{P-1}$$

= Variabel *dummy*

$\alpha$

= konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

= Koefisien regresi.

KI

= Kepemilikan Institusional

KM

= Kepemilikan Manajerial.

PDKI

= Proporsi Dewan Komisaris Independen.

ML = Manajemen Laba.  
e = Error.

Selanjutnya, berdasarkan hasil *output* SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik. Regresi logistik menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau sering disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2013). Berikut adalah tahapan dari analisis regresi logistik, yaitu :

### 3.6.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2013).

### 3.6.2 Analisis Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi (umumnya diatas 0.9) maka hal itu menjadi indikasi adanya multikolinearitas.

### 3.6.3 Menilai kelayakan keseluruhan model (*Overall model fit*)

Langkah pertama ialah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah (Ghozali, 2013).

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan dari *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ .

### 3.6.4 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

Model regresi dinilai menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis 0 bahwa data empiris sesuai dengan model atau tidak adanya perbedaan antara model dengan data sehingga model ini dapat dinyatakan fit. Jika nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai. Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow goodness of fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai atau dapat dinyatakan model ini dapat diterima karena sesuai dengan data (Ghozali, 2013).

### 3.6.5 Koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0.05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (probabilitas value). Jika nilai  $\alpha$  diatas 5% berarti masing-

masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikansi berada dibawah nilai 5% berarti masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.6 Pengujian hipotesis

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen dan pemoderasi yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan Wald test dan p-value (probability value). Wald test dibandingkan dengan tabel chi square sedangkan nilai p dibandingkan dengan  $\alpha$ .

Menurut Ghozali (2013), regresi logistik untuk menguji apakah probabilitas terjadi variabel terikat dan dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis bisa dilakukan dengan kriteria berikut ini :

1. Jika nilai signifikanny  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima atau koefisien *regresi* signifikan. Hal ini yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya :

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

$H_a$  : ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

2. *Level of significant* 5% = 0.05

Sampel n = jumlah sampel

3. Kesimpulan

Apabila t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara antara masing masing variabel X dengan variabel Y. Apabila t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah BEI

Secara historis, pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka pada zaman kolonial Belanda sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami ketidakstabilan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>KI</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,6206</b>	<b>0,26495</b>
<b>KM</b>	<b>0,00</b>	<b>0,77</b>	<b>0,0464</b>	<b>0,14913</b>
<b>PDKI</b>	<b>0,33</b>	<b>0,75</b>	<b>0,5585</b>	<b>0,10091</b>
<b>ML</b>	<b>180457753</b>	<b>1023960434</b>	<b>3525527</b>	<b>11301372905</b>
	<b>,96</b>	<b>36992,00</b>	<b>021006,8</b>	<b>198,66000</b>
			<b>450</b>	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

**Tabel 4.2**  
**Classification Table**

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			0,00	1,00	
Step 0	Y	0,00	0	38	0,0
		1,00	0	58	100,0
	Overall Percentage				60,4

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa prediksi perusahaan yang menerima opini audit dengan status wajar tanpa kecualian sebesar 58 sedangkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit selain dengan wajar tanpa pengecualian 38. Sementara untuk keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 60,4%.

### 4.2.2 Uji Multikolieritas

**Tabel 4.3**  
**Matriks Korelasi**

	KI	KM	PDKI	ML
<b>KI</b>	<b>1,000</b>	<b>0,492</b>	<b>0,289</b>	<b>0,116</b>
<b>KM</b>	<b>0,492</b>	<b>1,000</b>	<b>-0,180</b>	<b>0,173</b>

<b>PDK1</b>	<b>0,289</b>	<b>-0,180</b>	<b>1,000</b>	<b>-0,017</b>
<b>ML</b>	<b>0,116</b>	<b>0,173</b>	<b>-0,017</b>	<b>1,000</b>

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Dari hasil tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa bahwa nilai semua variabel independen ( *corporate governance* dan manajemen laba) yaitu kurang dari 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ghazali (2013) bahwa tidak terjadi korelasi yang serius apabila nilai korelasi tidak melebihi 0,9.

Hal ini artinya terdapat hubungan antar semua variabel dalam menjelaskan bentuk model regresi yang digunakan. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas maka model tersebut memiliki gangguan kesalahan hubungan antar variabel yang besar sehingga hubungan antar variabel tidak dapat diteliti dengan hasil ketepatan analisis yang tinggi.

#### 4.2.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

**Tabel 4.4**  
***Overall Model Fit***

<b>Iteration</b>	<b>-2 Log Likelihood</b>
<b>Step 0</b> <b>1</b>	<b>128,888</b>
<b>2</b>	<b>128,887</b>
<b>3</b>	<b>128,887</b>

<b>Iteration</b>	<b>-2 Log Likelihood</b>
<b>Step 1</b> <b>1</b>	<b>120,173</b>
<b>2</b>	<b>117,911</b>
<b>3</b>	<b>115,787</b>
<b>4</b>	<b>115,184</b>
<b>5</b>	<b>115,178</b>
<b>6</b>	<b>115,178</b>
<b>7</b>	<b>115,178</b>

<b>-2LL awal (Block Number = 0)</b>	<b>128,888</b>
<b>-2LL akhir (Block Number =1)</b>	<b>115,178</b>

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Menurut Ghazali (2013) jika terjadi penurunan pada *-2 Log likelihood* pada step terakhir terhadap step 0 artinya, variabel independen yang dimasukkan dapat memperbaiki model fit. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *-2 Log Likelihood* pada step 0 sebesar 128,888 , sedangkan pada step 1 nilainya sebesar 115,178. dengan kata lain terjadi penurunan pada *-2 log likelihood* dan model ini bisa dikatakan fit. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah sesuai dan menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit.

#### 4.2.4 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

**Tabel 4.5**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Sig.
1	0,544

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 *Hosmer and Lemeshow's test*, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi bernilai 0,544 dimana lebih besar daripada 0,10. Menurut Ghazali (2013) menyatakan apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,10 pada *Hosmer and Lemeshow's test* maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah fit sehingga model penelitian ini dapat digunakan dalam menguji hipotesis yang diinginkan.

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Tabel 4.6**  
*Model Summary*

Step	Nagelkerke R Square
1	0,180

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Dari hasil tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,180 yang berarti variabelitas variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18 persen , sisanya 82 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian.

#### 4.2.6 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.7**  
*Variables in the Equation*

	B	Sig.
<b>X1</b>	<b>2,356</b>	<b>0,041</b>
<b>X2</b>	<b>19,816</b>	<b>0,016</b>
<b>X3</b>	<b>-2,257</b>	<b>0,374</b>
<b>X4</b>	<b>0,000</b>	<b>0,360</b>
<b>Constants</b>	<b>-0,279</b>	<b>0,877</b>

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23,2017

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan yaitu kepemilikan institusional perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,041 < 0,05$ , maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini.
2. Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan yaitu kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ , maka hipotesis disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini.
3. Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan yaitu proporsi dewan komisaris Independen menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,374 > 0,05$ , maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini.
4. Variabel Manajemen Laba menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,360 > 0,05$ , maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini.

#### 4.3 Pembahasan

##### 4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *corporate governance* yang diproksikan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap opini audit, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H1 yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap opini audit. Hal ini sesuai dengan teori agensi menjelaskan adanya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk menjalankan perusahaan, serta adanya kepentingan prinsipal untuk memperoleh *return* yang besar atas investasinya. Oleh karena itu, pemilik melakukan monitoring atas aktivitas dan proses pengambilan keputusan manajemen agar bertindak sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil pengujian oleh Irfandan Muid (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap opini audit. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring*. Dengan adanya *monitoring* ini, pihak manajemen akan selalu berusaha untuk mengawasi supaya tidak terjadinya tindakan manipulasi. Jika manipulasi dalam sebuah perusahaan dapat diminimalisir, maka perusahaan akan mendapat opini audit yang bagus.

##### 4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *corporate governance* yang diproksikan yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap opini audit, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H2 yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap opini audit. Dari teori agensi menjelaskan bahwa terdapat ada benturan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga diperlukan adanya mekanisme insentif untuk mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemiliknya, yaitu salah satunya adalah melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi hak suara dalam RUPS sehingga fungsi pengawasan dan penentuan kebijakan dapat sejalan dengan kepentingan suatu perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Adjani dan Rahardja (2013) dimana kepemilikan direktur dan komisaris dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit. Penelitian Petronila (2004)



menunjukkan hasil sama, dalam penelitiannya menjelaskan semakin besar kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan kinerja operasionalnya.

#### **4.3.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *corporate governance* yang diprosikan yaitu proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini audit, Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis H3 yaitu proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap opini audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ramadhany (2004) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit. Temuan empiris pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ballesta dan Garcia-Meca (2005) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi penerimaan opini audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Linoputri (2010) yang menyatakan bahwa tidak berhasil membuktikan keberadaan dewan komisaris independen dalam membantu auditor untuk mengeluarkan opininya.

#### **4.3.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit, Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis H4 yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap opini audit. Hasil ini sejalan dengan Haris (2010) yang mengatakan bahwa pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor tidak melihat keberlanjutan laba tetapi lebih didasarkan pada kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. KAP sebagai pemberi opini nampaknya akan banyak mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebagai pijakan awal dalam menentukan opini audit. Ada beberapa alasan mungkin saja bisa menyebabkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu lainnya. Alasan yang pertama adalah kurangnya variasi sampel ini dapat menyebabkan hasil yang lebih lemah dari variabel lain.

Kedua, perusahaan perbankan yang memiliki insentif kuat untuk melakukan manajemen laba, yang membuat perusahaan yang diaudit oleh auditor melakukan manajemen laba baik secara akrual maupun *real earning management*. Selisih laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dapat diperoleh dengan manajemen laba akrual sehingga perusahaan juga melakukan *real earning management*. Ketiga, Menurut Bestari *et.al* (2012) kualitasnya audit dari auditor mungkin hanya persepsian yang belum pasti memberikan opini audit yang berkualitas.

## **5.KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit. Semakin besarnya kepemilikan saham manajerial di dalam sebuah perusahaan maka manajemen akan berusaha memaksimalkan kinerja operasionalnya sehingga kemungkinan besar perusahaan mendapatkan opini audit yang baik.
3. Proporsi dewan komisaris independen ini tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Tidak adanya pengaruh proporsi komisaris dalam mencegah perusahaan dari penerimaan opini kemungkinan karena berdasarkan data penelitian.
4. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Ada beberapa alasan mungkin saja bisa menyebabkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu lainnya.

## 5.2. Keterbatasan dan Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian berikutnya yang serupa dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka dengan beracuan dari pengalaman selama proses penelitian ini dan dari simpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan proksi lain atau alat ukur lainnya yang terkait dengan *corporate governance* seperti menambahkan komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kualitas audit yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan *survey* sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya dan relevan.
  - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu periode penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian dengan memasukkan seluruh bank yang terdapat di Indonesia.
2. Bagi investor dan calon investor  
Bagi pihak investor dan calon investor, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan maupun kondisi non keuangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi dan lebih berhati-hati sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan yang *go public*.
3. Bagi Auditor  
Agar bisa lebih memperhatikan tindakan manajemen yang menyangkut pelaporan keuangan, terutama bila terdapat indikasi dilakukannya praktik manajemen laba.
4. Bagi Perusahaan  
Bagi perusahaan perbankan yang masih mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian berarti kondisi keuangannya masih sedikit kurang baik, diharapkan agar perusahaan dapat memperbaiki pengelolaan keuangannya dan meningkatkan kinerja didalam perusahaan agar bisa memiliki peluang mendapatkan opini audit dengan wajar tanpa pengecualian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Arlyn Efrinda, dan Tan 2012. “Studi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.
- Adjani, Ema Diandra, Surya Rahardja. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen. Diponegoro *Journal of Accounting*.
- Anastasia Petronila, Thio. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. Akuntabilitas. Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya. Jakarta.
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). Is Board size An Independent Corporate Governance Mechanism
- Belkaoui, Ahmde Riahi. 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawati, dkk. (2005): “Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics*.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Linoputri, Ferima Purmateti. (2010). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Midiastuty, Pratana Puspa. Dan Mas’ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16-17 Oktober.
- Mulyadi, 2009, Akuntansi Biaya, Edisi 5, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Nurul Hidayah. Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015: 420-432

- Prawirosentono, Suyadi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan. Edisi 1. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Index. Jakarta.
- Scott, William R, 2006. "Financial Accounting Theory". Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Setiawan, M. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Tata Kelola Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Laporan Penelitian Sumber Dana DIPA Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli.
- Umar. 1993. "Metedologi penelitian tentang jenis data sekunder dan data primer".
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 2008. "Metode dan Proses Penelitian", dalam Masri Singarimbun & Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006.